

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kelurahan Basirih**

Kelurahan Basirih terletak di bagian barat Kota Banjarmasin. Bagian utara Kelurahan Basirih berbatasan dengan Kelurahan Telaga Biru dan Kelurahan Mawar. Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Martapura, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Barito / Antasan Bromo dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Teluk Tiram dan Kelurahan Telawang.

##### **a. Visi, Misi dan Motto**

Adapun visi, misi dan motto kelurahan Basirih ialah sebagai berikut :

##### **1) Visi**

Sebagaimana Visi Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin BAIMAN (barasih wan nyaman) maka Kelurahan Basirih memiliki visi sebagai berikut :

“Terwujudnya Kelurahan Basirih Yang Aman, Tentram, Nyaman Maju dan Berkembang Sebagai Pusat Pelayanan Publik”

##### **2) Misi**

- a) Mewujudkan pelayanan yang baik, ramah, dan cepat bagi masyarakat
- b) Pemberdayaan kegiatan ekonomi warga dengan bertumpu kepada penganekaragaman jenis usaha dan penyediaan fasilitas pendukung.

- c) Terciptanya keamanan, ketertiban, ketentraman dan kenyamanan bagi seluruh warga.
- d) Meningkatkan derajat kesehatan khususnya bayi/ balitadan ibu hamil/ menyusui serta para lanjut usia.
- e) Menciptakan lingkungan bersih, sehat dan hijau.
- f) Mendukung terciptanya Kota Banjarmasin BAIMAN (barasih wan nyaman).

### 3) Motto

Motto kelurahan Basirih adalah siap melayani dengan CERMAT “Cepat, Ramah, Mudah, Aktif dan Tepat” dengan 4S (Senyum, sapa, salam dan sabar).

### b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kelurahan Basirih yaitu berjumlah 22.844 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.I**  
**Jumlah penduduk di Kelurahan Basirih**

No	Keterangan Penduduk	Jumlah
1	Jumlah laki-laki	9.510 orang
2	Jumlah perempuan	13.334orang
3	Jumlah total	22.844 orang
4	Jumlah kepala keluarga	6.229 KK
5	Kepadatan penduduk	- Per km

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2020*

c. Aliran Kepercayaan / Agama

Perkembangan penduduk menurut agama yang diakui didominasi oleh agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.II**  
**Aliran Kepercayaan / Agama**

<b>No.</b>	<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
1	Islam	9100	12885
2	Kristen	345	344
3	Katholik	65	105
4	Budha	-	-
5	Konghucu	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>9.510 orang</b>	<b>13.334 orang</b>

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2020*

d. Sarana Ibadah

Sarana ibadah/tempat ibadah yang ada di sekitar kelurahan Basirih terdiri dari 31 tempat ibadah, 5 diantaranya ialah Masjid dan sisanya ialah langgar/musholla. Rincian tempat ibadah yang ada ialah sebagai berikut :

**Tabel IV.III**  
**Sarana Ibadah Kelurahan Basirih**

<b>No.</b>	<b>Nama Masjid/Langgar</b>	<b>Nama Ketua</b>	<b>Alamat</b>	<b>Ket</b>
1	Al Mukhlishun	H. Bukransyah	RT. 03	Masjid
2	Nurul Firdaus	Khairil Ilmi	RT.18	Masjid
3	Habib Achmad Al Ahbsy	-	RT.09	Masjid
4	Al Muhajirin	K.H.M Yusran Khatib	RT.46	Masjid
5	Al Hijrah	Fadliyani	RT.30	Masjid
6	Darul Mu'minin	Robbi Riyadi	RT.05	Langgar
7	Baiturrahim	Abdul Hakim	RT.17	Langgar
8	Annur	Asmail	RT.49	Langgar
9	Baitul Mushollin	Muhammad	RT.11	Langgar
10	Al Ichsan	H. Syahran	-	Langgar
11	Nurul Amanah	Zainal Abidin	RT.15	Langgar
12	Baitur Rahman	Syamsul	RT.13	Langgar
13	Baitul Muslimin	-		Langgar
14	Hijratul Akbar	Norman	RT.45	Langgar
15	Miftahul Jannah	Marjuki	RT.38	Langgar
16	Darul Takwa	Husain	RT.37	Langgar
17	Musahadah	Amat	RT.40	Langgar
18	Nurul Iman	-	RT.23	Langgar
19	Ar Raudah	Muhammad	RT.32	Langgar
20	Nurul Fitri	Bambang Suseno	RT.20	Langgar
21	Al Hikmah	Saidi	RT.36	Langgar
22	Hidayatus Solikin	Surianto	RT.26	Langgar
23	Baitul Rahman	-		Langgar
24	Al Ahyar Maulana	-		Langgar
25	Darul Muta Abidin	Syahran	RT.47	Langgar
26	Al Ikhlas	-		Langgar
27	Baitul Aman	-		Langgar
28	Al Khair	-	RT.25	Langgar
29	Al Mukzizat	-		Langgar
30	An Noor	Hatni	RT.08	Langgar
31	Baitul Khair	Harman		Langgar

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2020*

## e. Mata pencaharian

Ada berbagai macam mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Basirih. Rinciannya tersaji dalam table dibawah ini.

**Tabel IV.IV**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Basirih**

No.	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Pegawai Negeri Sipil	81 orang	61 orang
2	Pedagang barang kelontong	100 orang	307 orang
3	TNI	46 orang	6 orang
4	POLRI	37 orang	19 orang
5	Guru Swasta	58 orang	48 orang
6	Tukang Kayu	45 orang	0 orang
7	Pengacara	4 orang	0 orang
8	Notaris	4 orang	0 orang
9	Karyawan Perusahaan Swasta	2037 orang	1300 orang
10	Karyawan Perusahaan Pemerintah	12 orang	17 orang
11	Wiraswasta	1231 orang	96 orang
12	Belum Bekerja	1547 orang	3594 orang
13	Pelajar	2001 orang	5256 orang
14	Ibu Rumah Tangga	0 orang	40 orang
15	Purnawirawan/Pensiunan	5 orang	0 orang
16	Buruh Harian Lepas	2016 orang	0 orang
17	Kontraktor	5 orang	0 orang
18	Sopir	102 orang	5 orang
19	Tukang Jahit	6 orang	49 orang
20	Karyawan Honorer	59 orang	0 orang
21	Pemuka Agama	6 orang	0 orang
22	Pelaut	98 orang	0 orang
23	Peneliti	2 orang	0 orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>		22.844 orang	

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2020*

## f. Lembaga Pendidikan

Adapun lembaga pendidikan yang ada di kelurahan Basirih terdiri dari 4 tingkatan lembaga pendidikan ialah sebagai berikut :

### 1) Sarana Pendidikan Tingkat TPA dan TK

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 9 lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak (TK) yang tersebar di kelurahan Basirih. Sedangkan untuk taman pendidikan al Quran (TPA) ada 2 lembaga pendidikan.

### 2) Sarana Pendidikan Tingkat SD

Lembaga pendidikan tingkat SD berjumlah 7 lembaga, rinciannya ialah sebagai berikut :

**Tabel IV.V**  
**Sarana pendidikan tingkat SD**

No.	Nama	Alamat
1	SDN Basirih 2	Jalan Keramat RT. 10 No. 64
2	SDN Basirih 3	Jalan Banyuir Dalam RT. 16 No.22
3	SDN Basirih 6	Jalan Barito Hilir Komp. Yuka RT. 01
4	SDN Basirih 11	Jalan Banyuir Luar
5	SD Nurul Fikri	Jalan Agraria 1 Gg.3 RT.22
6	SDN Telawang 3	-
7	SDN Teluk Tiram 5	Jln. Ampera 3 RT. 44

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2020*

### 3) Sarana Pendidikan Tingkat Lanjutan Pertama

Ada 5 lembaga pendidikan tingkat lanjutan pertama yang ada di kelurahan Basirih, rinciannya ialah sebagai berikut :

**Tabel IV.VI**  
**Lembaga Pendidikan Tingkat Lanjutan Pertama**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah Guru</b>
1	SMPN 25	Jalan Intan Sari RT.18	19
2	SMP Nurul Fikri	Jl. Agraria 1 Gg. 3 Rt. 22	20
3	SMPN 33	Komplek Permata Surya RT. 26	32
4	SMP PGRI 4	Jl. Ampera RT.45	-
5	SMP PGRI 7	Jl. Cempaka Sari IV RT. 47	30

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2020*

4) Sarana Pendidikan Tingkat Sekolah Lanjutan Atas

Berdasarkan data yang ada di kelurahan Basirih, ada 3 lembaga pendidikan tingkat sekolah lanjutan atas. Berikut rincian yang dapat disajikan :

**Tabel IV.VII**  
**Lembaga Pendidikan Tingkat Lanjutan Atas**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah Guru</b>
1	SMA PGRI 2	Jl. Cempaka Sari III RT.48	42
2	SMA PGRI 3	Jl. Ampera RT.45	15
3	SMK DHARMA PUTRA	Jl. Purna Sakti Jlr. IV RT.30	20

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2020*

g. Tingkat Pendidikan

Ada beberapa tingkat pendidikan di wilayah kelurahan Basirih yang berbeda-beda. Berikut rincian yang disajikan melalui table di bawah ini.

**Tabel IV.VIII**  
**Tingkat Pendidikan di Kelurahan Basirih**

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 (belum masuk sekolah)	229 orang	270 orang
2	Usia 3-6 (sudah besekolah TK/PG)	201 orang	197 orang
3	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	3 orang	9 orang
4	Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	1272 orang	1125 orang
5	Tamat SD/ sederajat	2223 orang	2281 orang
6	Usia 12-16 tahun tidak tamat SLTP	1251 orang	1610 orang
7	Tamat SMP/ sederajat	2002 orang	2066 orang
8	Tamat SMA /sederajat	3212 orang	2403 orang
9	Tamat D-1/ sederajat	53 orang	45 orang
10	Tamat D-2/ sederajat	209 orang	196 orang
11	Tamat D-3/ sederajat	397 orang	345 orang
12	Tamat S-1/ sederajat	405 orang	361 orang
13	Tamat S-2/ sederajat	45 orang	25 orang
14	Tamat S-3/ sederajat	1 orang	0 orang
15	Tamat SLB c	5 orang	3 orang
<b>Jumlah Total</b>		<b>22.744 orang</b>	

Sumber data: *Dokumen Profil Kelurahan Basirih 2020*

## 2. Lingkungan RT 39

Rukun Tetangga 39 kelurahan Basirih terletak di Jalan Banyuir Dalam, memiliki 66 kepala keluarga. Berikut ini merupakan data kependudukan RT 39 tahun 2018-2019.

a. Tabel IV.IX Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Tingkat Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 thn	8	5	13
2	5-9 thn	8	4	12
3	10-14 thn	8	11	19
4	15-19 thn	11	11	22
5	20-24 thn	8	9	17
6	25-29 thn	12	9	21
7	30-34 thn	4	4	8
8	35-39 thn	13	7	20
9	40-44 thn	8	8	16
10	45-49 thn	4	10	14
11	50-54 thn	11	5	16
12	55-59 thn	4	7	11
13	60-64 thn	5	2	7
14	65-69 thn	1	3	4
15	70-74 thn	3	2	5
16	≥ 75 thn	-	2	2
Jumlah		108	99	207

Sumber data: *Dokumen Data Kependudukan RT. 39 tahun 2018/2019*

b. Tabel IV.X Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	8	5	13
2	Tidak Tamat SD	52	47	99
3	SD/Sederajat	8	11	19
4	SLTP/Sederajat	12	19	31
5	SLTA/Sederajat	20	22	42
6	Diploma I/II	-	-	-
7	Diploma III		1	1
8	Diploma IV/Strata I	1	1	2
9	Strata II			
10	Strata III			
Jumlah		101	106	207

Sumber data: *Dokumen Data Kependudukan RT. 39 tahun 2018/2019*

**c. Tabel IV.XI Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	108	99	207
2	Kristen Prostetan			
3	Katolik			
4	Hindu			
5	Buddha			
6	Konghucu			
Jumlah		108	99	207

Sumber data: *Dokumen Data Kependudukan RT. 39 tahun 2018/2019*

**d. Tabel IV.XII Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Banjar	104	99	203
2	Jawa	1	-	1
3	Madura	2	-	2
4	Tionghoa	-	-	
5	Dayak	-	-	-
6	Bugis	-	-	-
7	Sunda	-	-	-
8	Batak	-	-	-
9	Suku Lain	1	-	1
Jumlah		108	99	207

Sumber data: *Dokumen Data Kependudukan RT. 39 tahun 2018/2019*

**e. Tabel IV.XIII Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	49	46	94
2	Mengurus Rumah Tangga	-	46	46
3	Pelajar/Mahasiswa	-	3	3
4	Pensiunan	-	-	-
5	TNI	-	-	-
6	POLRI	1	1	2
7	Karyawan Swasta/BUMN/BUMD	8	-	8
8	Buruh	52	-	52
9	Guru/Dosen	1	1	2
10	PNS	-	-	-
11	Lainnya	-	-	-
Jumlah		108	99	207

Sumber data: *Dokumen Data Kependudukan RT. 39 tahun 2018/2019*

**f. Tabel IV.XIV Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan**

No	Status Perkawinan	Jumlah
1	Belum Kawin	144
2	Kawin	48
3	Cerai Hidup	5
4	Cerai Mati	9
Jumlah		207

Sumber data: *Dokumen Data Kependudukan RT. 39 tahun 2018/2019*

Berdasarkan data di atas, penulis mengambil sampel 10 orang tua yang memiliki anak berusia 9-15 tahun. Berikut data yang dapat di sajikan dalam tabel.

**Tabel IV.XV**  
**Data Pendidikan Terakhir Orang Tua**

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Ayah : Rusdiansyah Ibu : Siti Aisyah Anak : Muhammad Rifqi (9 thn)	Ayah : Karyawan Swasta Ibu : Ibu Rumah Tangga	Ayah : SD Ibu : SMP
2	Ayah : Muhyi Ibu : Siti Zubaidah Anak : Ainul Mukarromah (9 thn)	Ayah : Buruh Lepas Ibu : Ibu Rumah Tangga	Ayah : SD Ibu : SLTP
3	Ayah : Arsani Ibu : Ftriani Anak : Nursyifa (10 thn)	Ayah : Pedagang Ibu : Ibu Rumah Tangga	Ayah : SD Ibu : SD
4	Ayah : Aliansyah Ibu : Halimatus Sa'diah Anak : Tiara Amanda (12 thn)	Ayah : Buruh Lepas Ibu : Pedagang	Ayah : SD Ibu : SD
5	Ayah : Suparzidin Ibu : Masriah Anak : Rama Dino (15 thn)	Ayah : Buruh Lepas Ibu : Ibu Rumah Tangga	Ayah : SD Ibu : SD
6	Ayah : Afriyannor Ibu : Siti Erna Purwanti Anak : M. Noor Fadillah (11 thn)	Ayah : Buruh Ibu : Ibu Rumah Tangga	Ayah : SLTP Ibu : SLTA
7	Ayah : Mujani Ibu : Yanti Anak : Rusida	Ayah : Buruh Ibu : Ibu Rumah Tangga	Ayah : SLTA Ibu : SD
8	Ayah : Apriansyah Ibu : Jumiaty Anak : Muhammad Febriansyah (10 thn)	Ayah : Buruh Ibu : Ibu Rumah Tangga	Ayah : SLTA Ibu : SLTP
9	Ayah : Ibu : Erma Iriyanti Anak : Siti Noor Azkia (11 thn)	Ayah : Buruh Ibu : Ibu Rumah Tangga	Ayah : SLTA Ibu : SD
10	Ayah : Rahim Jaya Ibu : Badariah Anak : Rahmah (13 Tahun)	Ayah : Buruh Ibu : Ibu Rumah Tangga	Ayah : SD Ibu : SD

Sumber data: *Dokumen Data Kependudukan RT. 39 tahun 2018/2019*

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan adalah data tentang pendampingan orang tua kepada anak dalam memahami dan mempraktekan materi wudhu di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengembangkan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Berikut ini akan dipaparkan data hasil penelitian mengenai pendampingan orang tua kepada anak dalam memahami dan mempraktikan wudhu.

### **1. Kemampuan Orang Tua Mendampingi Anak Belajar**

#### **a. Kesadaran terhadap pendidikan Agama**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis menemukan bahwa hanya sebagian orang tua yang memiliki kesadaran terhadap pendidikan Agama. Hal ini dilihat dari pendampingan, pengawasan serta keikutsertaan orang tua dalam membimbing anak untuk memahami dan mempraktikan wudhu di rumah. Latar belakang pendidikan juga menjadi faktor utama yang mengakibatkan orang tua memiliki tingkat kesadaran dalam pendidikan Agama yang cukup rendah.

Seperti orang tua dari MR, NS, Rs dan Rm yang dapat dengan mudah mengajarkan dan memahamkan pendidikan Agama mengenai materi wudhu kepada anaknya, mulai dari niat hingga tata cara wudhu serta mempraktikannya langsung di hadapan anak mereka.

Menurut orang tua (Ibu) Rm mengatakan bahwa :

Memahami pelajaran Agama seperti tata cara shalat dan wudhu. Cara-cara berwudhu paham, tapi yang ringkasnya saja atau yang biasa dikerjakan, tidak sampai pada sunnah-sunnah wudhu dan yang lainnya. Sebelumnya anak memahami wudhu dari rumah, aku yang mengajarkan

mengenai cara-cara wudhu dan bacaannya. Setelah itu baru guru di sekolah mengajari wudhu dan shalat. Pertama kali mengajari anak dimulai dari gerakan-gerakan wudhu.<sup>1</sup>

Berbeda dengan orang tua, Rd, Mf dan MNF yang kurang memiliki kesadaran tentang pendidikan Agama, hal ini dilihat dari orang tua yang hanya mengingatkan anak dalam berwudhu tanpa ada bimbingan langsung dari orang tua. Orang tua hanya memahami materi wudhu, namun tidak dapat memberikan pemahaman kepada anak mereka. Sedangkan untuk orang tua AM, SNA dan TA tidak memiliki kesadaran tentang pendidikan Agama, hal ini berdasarkan dari orang tua yang jarang bahkan tidak pernah mengawasi anak melakukan kegiatan wudhu di rumah. Orang tua jarang mengingatkan anak dalam melakukan kegiatan ibadah karena menganggap anak telah paham dan mengerti mengenai pelajaran Agama.

b. Pemberian pendidikan tentang wudhu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis mengungkapkan bahwa orang tua telah memberikan pengajaran wudhu kepada anak dengan baik. Namun tidak semua orang tua memberikan pengajaran langsung seperti orang tua AM, SNA, dan TA. Mereka mengungkapkan ketidakikutsertaan mereka dalam mengajarkan anak tentang berwudhu serta tidak dapat memahamkan kepada anak mengenai materi wudhu.

Menurut penuturan orang tua SNA menyatakan, ”Tidak pernah mengajarkan anak berwudhu, karena sudah diajari di sekolah, jadi hanya mengawasi aja, melihat benar atau tidak wudhu anak.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Badariah (orang tua R) di rumahnya Jalan Banyuur Dalam RT 39 pada tanggal 23 November 2020 pukul 12.50.

Sedangkan orang tua MNF mengatakan, “Paham wudhu tapi tidak ada memahamkan kepada anak, anak belajar wudhu dari sekolah aja. Pernah melihat wudhu anak namun tapi jarang mengawasi.”<sup>3</sup>

Begitu pun dengan orang tua MF dan Rd mengatakan mereka mengerti dan paham tentang wudhu, namun mereka tidak dapat mengajarkan langsung kepada anak dan membiarkan anak memahaminya secara mandiri dengan bantuan guru di sekolah. Hal ini berdasarkan kesibukan orang tua yang kadang bekerja di luar.

Lain halnya dengan orang tua Rs dan Rm yang memberikan pengajaran awal kepada anak mengenai materi wudhu. Orang tua Rm hanya menjelaskan sedikit mengenai tata cara wudhu, selebihnya Rm memperoleh penjelasan lengkap dari sekolah. Sedangkan orang tua Rs mengatakan, “Pernah mengajari wudhu dengan memberikan buku panduan dan anak cepat paham. Biasanya minta bantuan dengan kerabat maupun teman sekelasnya.”<sup>4</sup> Pada dasarnya orang tua Rs mengajarkan materi wudhu secara tidak langsung.

Berbeda dengan orang tua MR dan NS yang mengajarkan langsung serta memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai materi wudhu. Seperti batas-batas wudhu, bacaan setelah dan sesudah berwudhu serta hal-hal apa saja yang membatalkan wudhu. Cara orang tua memahamkan materi wudhu kepada anaknya dilakukan saat memasuki waktu shalat fardhu. Orang tua MR akan mengarahkan anaknya saat berwudhu dengan mempraktikkan wudhu langsung didepan anak.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Erma Iriyanti (orang tua SNA) di rumahnya Jalan Banyuur Dalam RT 39 pada tanggal 23 November 2020 pukul 12.17.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Sti Erna Purwanti (Ibu dari MNF) di rumahnya Jalan Banyuur Dalam RT 39 pada tanggal 07 September 2020 pukul 10.50.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Yanti (orang tua Rs) di rumahnya Jalan Banyuur Dalam RT 39 pada tanggal 07 September 2020 pukul 11.20.

Sama seperti orang tua MR, orang tua NS menyatakan :

Paham aja tentang materi wudhu mulai dari gerakan sampai bacaan wudhu. Anak tidak mengalami kesulitan dalam memahami wudhu karena ia sudah lancar mengaji jadi mudah aja bagi anak menghafal bacaan-bacaan wudhu. Bukan hanya guru yang mengajari, abahnya juga sering mengajarkan dan membimbing anak mengenai tata cara wudhu serta bacaannya.<sup>5</sup>

## 2. Cara Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Berwudhu

### a. Pengawasan Belajar Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai pengawasan orang tua kepada anak menunjukkan bahwa mereka (orang tua) selalu memberi pengawasan juga mengingatkan anak untuk belajar. Pengawasan juga dilakukan orang tua saat anak memahami dan mempraktikkan wudhu di rumah. Namun tidak semua orang tua mengawasi anaknya belajar. Hal ini menurut penuturan orang tua Rd, AM, SNA dan TA yang mengatakan tidak selalu mengawasi anak belajar karena menganggap bahwa anaknya telah memahami pelajaran wudhu ataupun pelajaran lainnya dengan baik.

Orang tua Rd, AM, dan TA hanya mengingatkan anak untuk belajar dan memberikan pengawasan yang seadanya mengingat kesibukan orang tua AM, SNA dan TA sebagai pedagang serta orang tua Rd yang sudah tua dan mengandalkan kemampuan anak tengahnya untuk mengajari dan membimbing Rd belajar di rumah.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Fitriani (orang tua NS) di rumahnya Jalan Banyuur Dalam RT 39 pada tanggal 04 September 2020 pukul 11.00.

### b. Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai pemberian motivasi dari orang tua menunjukkan bahwa pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak di rumah. Hal ini terjadi karena adanya perhatian orang tua kepada anaknya sehingga anak mendapatkan dorongan untuk mau belajar. Namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang sedikit berbeda. Orang tua AM mengatakan, “Tidak pernah memberikan motivasi kepada anak, hanya mengandalkan keinginan anak untuk mau belajar”<sup>6</sup>

Sama seperti orang tua AM, orang tua Rd tidak memberikan motivasi langsung kepada anak. Orang tua Rd hanya mengingatkan anak untuk belajar dan mengandalkan inisiatif anak yang di rasa sudah cukup mampu untuk memutuskan apakah mau belajar atau tidak.

Orang tua TA, SNA, dan R hanya memberikan motivasi berupa perintah, sedangkan orang tua dari NS, MR, MNF, Rm, dan MF memberikan motivasi berupa pemberian nasehat agar anak termotivasi dan mau belajar.

### c. Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai bimbingan belajar di rumah yang dilakukan oleh orang tua secara langsung, dapat diketahui bahwa bimbingan yang dilakukan sangat membantu anak dalam belajar memahami pelajaran. Namun tidak semua orang tua melakukan bimbingan kepada anaknya, seperti orang tua AM, Rd, TA dan SNA yang tidak melakukan bimbingan langsung kepada anak. Orang tua AM tidak memberikan bimbingan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah (Orang Tua AM) di rumahnya Jalan Banyuur Dalam RT 39 pada tanggal 04 September 2020 pukul 09.45.

langsung kepada anaknya, tetapi meminta bantuan kepada tetangga untuk mengajari, membimbing dan mengarahkan pelajaran kepada anaknya, sedangkan untuk orang tua Rd menganggap anaknya telah pandai mengatasi kesulitan belajar sendiri sehingga tidak perlu bimbingan lagi. Berbeda dengan orang tua SNA yang tidak dapat membimbing dikarenakan sibuk bekerja sebagai buruh.

Orang tua TA mengatakan bahwa,

Terkadang anak bisa sendiri mengerjakan tugas. Tidak terlalu pandai menggunakan teknologi jadi sulit untuk membimbing anak belajar. Biasanya mengingatkan anak saat ada tugas dari sekolah dan anak punya inisiatif sendiri dalam belajar dan mengerjakan tugas.<sup>7</sup>

Orang tua Rm dan Rs mengungkapkan bahwa tidak terlalu sering memberikan bimbingan kepada anak karena kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada anak. Sedangkan untuk orang tua MNF, NS, MF, dan MR memberikan bimbingan secara langsung serta memberikan arahan agar anak memahami pelajaran yang sedang diajarkan.

3. Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Wudhu
  - a. Masalah yang sering dialami anak saat belajar di rumah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada beberapa masalah yang timbul saat orang tua melakukan pendampingan kepada anaknya. Orang tua MF, MR, dan MNF yang mengatakan bahwa masalah yang sering timbul pada saat melakukan pendampingan kepada anak ialah anak mudah merasa bosan, malas, dan lelah karena terlalu sering belajar dan mengerjakan tugas.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diah (orang tua TA) di rumahnya Jalan Banyuur Dalam RT 39 pada tanggal 07 September 2020 pukul 10.00.

Sedangkan orang tua TA, AM, dan Rs mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi anak ialah kurang memahami pelajaran dan memerlukan bantuan dari orang lain. Orang tua NS, Rm, SNA dan Rd mengungkapkan bahwa anak mereka tidak mengalami kesulitan dalam belajar karena anak dapat memahami pelajaran dengan cepat. Orang tua Rd mengatakan bahwa anaknya dapat mengatasi kesulitan saat belajar karena anak telah mandiri dan cepat tanggap. Begitupun dengan orang tua NS, SNA dan Rm yang mengungkapkan bahwa anaknya cepat tanggap dan dapat mengatasi masalah pelajarannya sendiri, namun orang tua NS masih memberikan bimbingan, pengawasan dan ikutserta dalam belajar anak sebagai bentuk perhatian dan bantuan.

b. Masalah anak saat memahami dan mempraktikan wudhu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa anak memahami dan dapat mempraktikan wudhu. Namun pelajaran materi wudhu yang didapat bukan berasal dari rumah, tetapi melalui guru di sekolah. Tidak semua anak mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan ada anak yang lupa bagaimana urutan tata cara wudhu yang benar.

Seperti AM yang lupa saat ditanyai mengenai tata cara wudhu. AM tidak dapat mengurutkan tata cara wudhu sesuai dengan apa yang diajarkan guru di sekolah. Sedangkan menurut orang tua MNF, TA, MF, SNA dan Rs mengatakan bahwa anak mereka mengerti dan paham tentang wudhu namun tidak sering mengamalkannya pada kehidupan sehari – hari. Hal ini berdasarkan dari penuturan orang tua mengenai shalat lima waktu yang jarang dilakukan oleh anak. Pemahaman anak mengenai materi wudhu diperoleh dari penjelasan guru di

sekolah serta buku panduan wudhu yang disediakan bukan dari orang tua langsung.

Orang tua Rd, Rm, MR, dan NS mengatakan bahwa anak mereka memahami materi wudhu serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara pengamalannya ialah saat melaksanakan shalat lima waktu yang dilakukan tepat waktu. Orang tua Rd mengungkapkan bahwa pengajaran materi wudhu tidak langsung di ajarkan oleh orang tua melainkan dari saudaranya (anak tengah). Sedangkan orang tua MR dan NS mengatakan bahwa pengajaran materi wudhu diajarkan langsung dan bersama-sama saat ingin mengerjakan shalat fardhu bersama-sama.

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan maka langkah berikutnya ialah melakukan analisis terhadap semua data tersebut agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **1. Kemampuan Orang Tua Mendampingi Anak Belajar**

##### **a. Kesadaran terhadap pendidikan Agama**

Berdasarkan hasil penyajian data, penulis mendapati bahwa tidak semua orang tua sadar terhadap pendidikan Agama yang mereka pelajari. Hal ini dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua yang tidak menunjang proses pendampingan pada anak. Jika dilihat dari tabel IV.XI, menunjukkan bahwa orang tua (ayah dan ibu) mayoritas berpendidikan tingkat SD dengan persentase 60%, sedangkan tingkat SLTP dan SLTA sama-sama memiliki persentase 20%.

Latar belakang pendidikan yang rendah mengakibatkan rendahnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan Agama.

Bagi orang tua yang memiliki kesadaran dalam beragama akan terbiasa mengingatkan anak untuk shalat tepat waktu yang berdampak pada pembentukan kebiasaan yang baik pada anak dalam berwudhu. Serta meningkatkan kesadaran betapa pentingnya melaksanakan ibadah juga pentingnya bersuci dari hadas. Berbeda jika orang tua tidak memiliki kesadaran beragama cenderung akan membiarkan anak melakukan apa yang menurutnya benar. Serta tidak terbentuknya kebiasaan baik dalam beragama pada anak.

b. Pemberian pendidikan tentang wudhu

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diketahui bahwa ada berbagai cara yang dilakukan orang tua untuk dapat mengajarkan materi wudhu kepada anak. Ada yang mengajarkan dengan praktik langsung dan ada yang hanya memberikan buku panduan. Selebihnya orang tua hanya mengandalkan pelajaran yang telah diterimanya di sekolah tanpa mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan pemahaman anaknya mengenai wudhu.

Seperti yang diketahui bahwa wudhu merupakan kunci ibadah kita mengingat syarat sah shalat ialah suci dari hadats dan najis. Cara mensucikannya ialah dengan berwudhu jika hadats kecil dan mandi wajib jika hadats besar. Mengajarkan anak tentang wudhu sedini mungkin dapat menanamkan arti dari kebersihan diri juga tentang bagaimana cara yang baik saat hendak beribadah dengan membersihkan diri dari najis dan hadats.

Kemampuan orang tua dalam memberikan pengajaran tentang wudhu kepada anaknya masih kurang. Pemahaman orang tua yang rendah serta pendidikan yang rendah menjadi faktor yang menghambat proses belajar anak. Orang tua hanya mengandalkan kemampuan anak untuk dapat belajar mandiri. Orang tua juga jarang memberikan solusi kepada anak untuk dapat memahami pelajaran wudhu. Namun masih ada beberapa orang tua yang mampu memberikan pengajaran wudhu kepada anak dengan memberikan pengajaran langsung serta memberikan solusi yang dapat membantu anak belajar.

## 2. Cara Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Berwudhu

### a. Pengawasan Belajar Anak

Proses belajar mengajar memerlukan pengawasan yang baik dari guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Hal ini sangat dibutuhkan oleh anak, agar anak mampu menghadapi masalah yang dihadapi saat belajar serta membuat anak merasa aman dan nyaman saat belajar. Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pengawasan yang diberikan kepada anak mempengaruhi proses belajar anak. Seperti orang tua NS, MR, MF, Rs, Rm dan MNF yang melakukan pengawasan kepada anaknya saat proses belajar di rumah. Berbeda dengan orang tua AM, TA, SNA dan Rd yang jarang melakukan pengawasan saat anak belajar di rumah. Sehubungan dengan pemaparan data di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak sudah cukup baik.

Orang tua perlu untuk melakukan pengawasan saat anak belajar di rumah mengingat masa pandemi Covid-19 belum berakhir. Pemberian pengawasan ini bertujuan agar proses belajar anak dapat berjalan sesuai arahan dari guru di sekolah. Latar belakang pendidikan orang tua juga mempengaruhi pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak. Orang tua yang pernah mengenyam pendidikan dan memiliki pengalaman tentu akan dapat melakukan pengawasan serta dapat berpartisipasi dalam proses belajar anak di rumah. Selain itu juga dalam memahami materi wudhu orang tua harus memberikan pengajaran secara mendetail, mengingat wudhu merupakan cara kita untuk menyucikan diri sebelum melakukan peribadatan.

Bagi anak yang terbiasa belajar mandiri sendiri di rumah biasanya akan cenderung mengabaikan orang tua saat orang tuanya ikut serta dalam proses belajar. Maka dari itu selain pendampingan orang tua kepada anak, orang tua juga perlu melakukan perannya yakni melakukan pendekatan dalam bentuk komunikasi agar anak mengerti dan mau menerima bantuan yang diberikan oleh orang tua.

#### b. Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil penyajian data dapat dilihat bahwa pemberian motivasi kepada anak dapat membantu anak belajar. Hal ini berdasarkan keinginan orang tua yang ingin anaknya berhasil dalam pendidikannya di sekolah. Namun tidak semua orang tua memberikan motivasi kepada anaknya, karena kurangnya pengalaman mengajar serta kesibukan bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian serta dukungan dari orang tua. Mengakibatkan anak menjadi lebih tidak

terkontrol dalam belajarnya dan selalu mengandalkan orang lain. Selain itu cara pemberian motivasi kepada anak bisa berpengaruh kepada karakter anak.

Bila orang tua memberikan motivasi dengan nada tinggi dan memaksa akan berdampak pada mental anak juga membuat anak semakin tidak mau belajar. Pemberian motivasi dalam bentuk perintah pun juga dapat membuat anak malas dan anak menjadi tidak memiliki inisiatif untuk belajar mandiri di rumah.

Pemberian motivasi diharapkan membantu anak dalam belajar memahami pelajaran. Motivasi belajar juga dapat mendorong timbulnya tingkah laku anak di rumah, mempengaruhi serta mengubah tingkah lakunya. Maka dari itu orang tua diharapkan mampu memberi motivasi yang dapat menimbulkan minat anak dalam belajar. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan orang tua agar anak termotivasi secara mandiri ialah memberikan waktu istirahat untuk anak agar anak tidak jenuh saat belajar maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta memberikan penghargaan atas pencapaian anak dalam belajar.

#### c. Bimbingan Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa bimbingan orang tua kepada anaknya mengenai proses pembelajaran terdapat beberapa perbedaan. Seperti orang tua AM, TA, Rm dan Rd yang mengatakan bahwa tidak melakukan bimbingan langsung kepada anak dalam belajar. Orang tua AM hanya mengandalkan inisiatif anak dalam belajar namun tidak dapat membantu dan ikut serta dalam pembelajaran anak. Akibatnya anak meminta bantuan kepada orang lain seperti tetangga yang mampu memberikan pengajaran kepada AM.

Sama seperti orang tua AM, orang tua TA tidak melakukan bimbingan langsung kepada anak. Akibatnya orang tua TA membiarkan anak belajar mandiri di rumah dan mencari bantuan seperti bertanya kepada temannya ataupun kerja kelompok bersama teman-teman sekelasnya. Orang tua AM dan TA yang tidak memberikan bimbingan disebabkan karena anak tidak pernah mengeluh tentang pelajaran, orang tua pun menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada guru di sekolah sepenuhnya dan kepada anaknya sendiri agar bisa melakukannya secara mandiri. Hal ini dilakukan karena orang tua AM dan TA yang sibuk bekerja serta kurangnya pengalaman dalam hal membimbing anak belajar di rumah.

Berbeda dengan orang tua Rd dan Rm yang tidak mampu lagi mengajarkan ataupun membimbing anak belajar di rumah. Faktor usia juga pengalaman yang kurang membuat orang tua tidak memberikan bimbingan langsung kepada anak. Membiarkan anak belajar mandiri dan memahami apa yang telah dipelajari di sekolah serta arahan dari guru mengenai pemahaman pelajaran maupun tugas-tugas dari sekolah. Berdasarkan penuturan orang tua Rd dan Rm, bimbingan diberikan bukan berasal dari orang tua langsung melainkan dari saudara kandungnya (anak tengah).

Bimbingan adalah hal yang sangat diperlukan anak saat belajar di rumah. Mengingat situasi dunia pendidikan saat ini, anak sangat perlu bimbingan dari orang tua karena saat ini peran guru mengajar digantikan oleh orang tua yang membimbing anaknya di rumah. Bimbingan yang diberikan pun juga harus sesuai dengan kebutuhan anak dan kemampuan anak memahami pelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat dilihat bahwa bimbingan yang diberikan orang tua dapat membantu anak memecahkan masalah yang dihadapi mereka dalam belajar. jika orang tua tidak dapat membimbing anaknya akan mengakibatkan anak menjadi tidak terarah dan membuat anak malas belajar karena merasa bebas dan tidak diperhatikan oleh orang tua.

Melihat keadaan di lapangan, dapat diketahui bahwa orang tua telah melakukan bimbingan yang cukup baik kepada anak mengenai pembelajaran di rumah. Meskipun tidak maksimal, namun orang tua telah memberikan yang terbaik dalam hal membimbing anaknya sebagai bentuk pendampingan kepada anak dalam proses belajar mengajar.

3. Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Wudhu
  - a. Masalah yang sering dialami anak saat belajar di rumah.

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat dianalisis bahwa masalah yang dihadapi anak dalam belajar memiliki perbedaan. Orang tua MR, MF, dan MNF mengatakan bahwa anaknya gampang bosan dan lelah yang mengakibatkan timbulnya rasa malas untuk belajar. Hal ini disebabkan karena anak belajar mandiri di rumah, serta kurangnya pengalaman orang tua dalam hal mengajari anaknya di rumah. Kurangnya interaksi antara anak dan orang tua menjadi salah satu faktor yang membuat anak merasa bosan dan lelah.

Berbeda dengan 3 orang tua diatas, orang tua AM, SNA dan TA mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi anaknya dalam belajar ialah kurang memahami pelajaran yang sedang dikerjakan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anak. Sehingga anak sulit memahami pelajaran dan lebih memilih untuk meminta bantuan dari orang lain.

Berbeda dengan orang tua Rd, Rs, Rm dan NS yang mengatakan bahwa anak mereka tidak mengalami kesulitan belajar karena anak mudah paham serta cepat tanggap dalam proses belajar. Selain itu juga pendampingan orang tua yang diberikan kurang maksimal sehingga menuntut anak untuk menghadapi masalah belajarnya dengan mandiri.

Bantuan yang diberikan orang tua kebanyakan ialah memberikan nasehat agar anak mau belajar. Namun ada beberapa orang tua yang jarang bahkan tidak sama sekali memberikan bantuan kepada anak. Ada beberapa orang tua yang memberikan bantuan berupa nasehat, seperti orang tua NS, MNF. Sedangkan untuk orang tua MR dan MF memberikan bantuan berupa kelonggaran waktu belajar agar anak dapat beristirahat dari aktifitas belajarnya.

Pemberian nasehat sangat perlu dilakukan mengingat kegiatan belajar mengajar yang sekarang ini dilakukan di rumah menjadikan orang tua agar dapat mengontrol anaknya melakukan kegiatan di rumah. Pemberian nasehat bukan hanya dilakukan saat anak belajar tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari agar anak mendapatkan motivasi juga menjadikan anak memiliki inisiatif dalam melakukan aktifitas di rumah.

Perlu diketahui bahwa peran orang tua bukan hanya mengawasi tapi juga memberikan bimbingan serta membantu anak menghadapi kesulitannya dalam belajar. Orang tua, saat ini, diuntut untuk dapat menggantikan peran guru di sekolah mengingat masa pandemi Covid-19 belum berakhir. Orang tua juga dituntut untuk dapat memahami media elektronik (teknologi) yang dapat menunjang proses belajar anak di rumah. Selain itu juga dapat memberikan arahan tentang pelajaran yang sedang dipelajari anak, bukan hanya membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi juga harus dapat menjelaskan materi pelajaran agar anak dapat memahami pelajaran yang diajarkan.

b. Masalah anak dalam memahami dan mempraktikkan wudhu

Berdasarkan hasil dari penyajian data dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam memahami materi wudhu cukup baik. Artinya masalah yang dihadapi anak dalam memahami dan mempraktikkan wudhu tidak terlalu sulit. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa anak mereka memahami sebagian besar materi wudhu langsung dari guru di sekolah. Namun anak tidak dapat mengamalkannya pelajaran wudhu dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa anak yang tidak melaksanakan shalat lima waktu, ada anak yang harus selalu diingatkan, namun ada juga yang memiliki inisiatif sendiri pergi ke mushola untuk melaksanakan shalat. Artinya anak jarang atau bahkan tidak melaksanakan kewajiban shalat lima waktu. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua kepada anak, menjadikan anak kurang terkendali dan tidak terbentuk kebiasaan yang baik dalam menjalankan kewajiban beribadah.

Kebiasaan orang tua yang juga jarang melaksanakan shalat fardhu menjadi faktor utama bagi anak yang tidak biasa mengamalkan shalat lima waktu. Orang tua juga sering kali mengabaikan shalat fardhu karena ada hal lain yang harus dikerjakan. Bagi orang tua yang taat dan selalu mengingatkan anak untuk beribadah sudah pasti akan membentuk kebiasaan baik bagi anak untuk melakukan wudhu sebelum shalat fardhu. Anak menjadi paham akan kewajibannya dan teliti dalam mengerjakan wudhu.

Berbeda jika orang tua tidak mengingatkan atau bahkan mengabaikan shalat lima waktu. Anak menjadi tidak memiliki kebiasaan shalat lima waktu, berdampak pada anak yang akan mudah lupa dan mengabaikan wudhu serta kewajibannya. Akibatnya anak akan melalaikan kewajiban serta menjadi acuh atas kewajibannya. Peran orang tua sangatlah penting untuk mengingatkan serta membimbing dan mengawasi kegiatan ibadah anak di rumah. Orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam setiap kegiatannya di rumah.